

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANC PADA IBU HAMIL SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG MEDAN

Husna¹, Embun Nadya², Putri Annisa Rahma³

Prodi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmas Indonesia^{1,2,3}
husna290189@gmail.com¹, nadyaemb93@gmail.com², sorayaanik57@gmail.com³

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is a service provided by nurses to pregnant women, such as monitoring physical and psychological health, including fetal growth and development as well as preparing for labor and birth so that mothers are ready to face their new role as parents. This study aims to determine the factors associated with ANC visits to pregnant women during the Covid-19 pandemic in 2022. The research method is an analytical survey with a Cross Sectional approach. The population in this study were all pregnant women in the Gunung Medan Public Health Center with a sample of 47 people. Analysis of this data using the chi square test. The results of the study were obtained from 47 pregnant women with complete ANC visits, almost half of which were 22 people (46.8%) who had good knowledge, and almost half of them were 31 people (66.0%) with support from their husbands, and almost half of them were as many as 21 people (44.7%) get a salary above the minimum wage. From the test results, it was found that $P Value = 0.925 > 0.05$, which means there is no relationship between knowledge and ANC visits, $P Value = 0.05 < 0.05$, which means that there is a relationship between husband's support and ANC visits, and obtained $P Value = 0.071 > 0.05$, which means that there is no relationship between economic status and ANC visits.

Keywords : ANC Visit, Knowledge, Husband's Support, and Economic Status

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) adalah suatu pelayanan yang diberikan oleh perawat kepada ibu hamil, seperti pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran supaya ibu siap menghadapi peran baru sebagai orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 tahun 2022. Metode penelitian survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan dengan jumlah sampel 47 orang. Analisis data ini menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian didapatkan dari 47 ibu hamil dengan kunjungan ANC lengkap hampir setengahnya yaitu sebanyak 22 orang (46,8%) yang memiliki pengetahuan baik, dan hampir setengahnya yaitu 31 orang (66,0%) dengan mendapatkan dukungan dari suami, dan hampir setengahnya yaitu sebanyak 21 orang (44,7%) mendapatkan gaji diatas UMR. Dari hasil pengujian tersebut didapatkan hasil $P Value = 0,925 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC, diperoleh hasil $P Value = 0,05 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC, dan diperoleh hasil $P Value = 0,071 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara status ekonomi dengan kunjungan ANC.

Kata Kunci : Kunjungan ANC, Pengetahuan, Dukungan Suami, dan Status Ekonomi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Pada awal tahun 2020 seluruh dunia di gemparkan dengan muncul suatu virus baru yaitu corona virus dengan jenis baru yang disebut dengan SARS-CoV-2 dan penyakit yang di

sebabkan oleh virus ini disebut dengan Corona virus disease 2019 yang disingkat menjadi (COVID-19). Tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan wabah ini menjadi wabah pandemi karena menyebar begitu cepat ke berbagai belahan dunia. Berdasarkan data WHO pada

tanggal 24 Januari 2021, tercatat dari 216 negara terdapat 97.464.094 kasus terkonfirmasi, dan 2.112.689 angka kematian (WHO, 2021).

Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada tanggal 2 Maret tahun 2020. Indonesia berada pada urutan ke-19 kasus terbanyak di dunia per 19 Februari 2021. Jumlah kasus yang ditemukan di Indonesia pada 15 Februari 2021 yaitu 1.233.959 kasus dengan jumlah yang sembuh 1.039.674 dan yang meninggal yaitu 33.596 (Kemenkes RI, 2021).

Kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan terbesar, apalagi pada saat situasi bencana. Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam yaitu Covid-19 sehingga pelayanan Kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas. Dan hal ini membuat Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat. Infeksi SARSCoV-2 dapat meningkatkan resiko pneumonia (radang paru-paru) pada wanita hamil dibandingkan dengan wanita yang tidak hamil. Angka fasilitas kasus infeksi pada ibu hamil mencapai 25 % (Kemenkes, 2020).

Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam yaitu COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu dampak baik secara akses maupun kualitas. Dampaknya seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk alat pelindung diri. Infeksi Covid-19 dengan kehamilan dan janin masih memiliki data yang terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan covid-19. Dari beberapa kasus Covid-19, bahwa dipercaya ibu hamil memiliki risiko yang lebih tinggi terjadinya penyakit berat. Efek samping pada janin adalah persalinan

patern juga dilaporkan pada ibu hamil yang terinfeksi Covid-19. Namun informasi tersebut belum jelas apakah komplikasi ini berhubungan dengan infeksi pada ibu. Dari laporan bahwa 18 kehamilan dengan Covid-19 terinfeksi pada kehamilan trimester III dengan temuan klinis mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil (Ariestanti et al., 2020).

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Prasetyaningih, 2020). Ibu hamil dianjurkan melakukan kunjungan pelayanan ANC menurut kementerian kesehatan RI tahun 2020 yaitu minimal 6 kali kunjungan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut data dari yang terangkum dalam Organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) data kunjungan Antenatal Care yang dikumpulkan dari 9296 Praktek Mandiri Bidan (PMB) yang mengumpulkan laporan Januari-April 2020 kunjungan Antenatal Care di masa pandemi Covid-19 sangat menurun. Pada tahun 2020 (Januari-April) kunjungan K1 pada bulan Januari sebanyak 76.878 dan K4 sebanyak 59.166 mengalami penurunan yang drastis pada bulan April yaitu kunjungan K1 sebanyak 59.326 dan K4 sebanyak 50.767 (IBI, 2020).

Dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini banyak pembatasan hampir kesemua layanan rutin termasuk pelayanan Kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi takut ke puskesmas atau fasilitas pelayanan Kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari tenaga dan sarana prasarana termasuk alat pelindung diri. Sehingga banyak ibu hamilyang tidak melakukan kunjungan antenatal care (Ariestanti, 2020).

Wabah pandemi COVID-19 di Indonesia berdampak serius terhadap

kesehatan, ekonomi dan tatanan sosial (Chairani, 2020). Dampak pada sistem ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat melemah hingga di bawah 5% pada kuartal pertama tahun 2020, karena China adalah salah satu mitra dagang terbesar Indonesia, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan ekonomi Indonesia melemah (Burhanuddin & Abdi, 2020).

Ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang rentan dikarenakan mereka mengalami berbagai perubahan selama kehamilan. Perubahan tersebut berupa perubahan fisiologis dan perubahan mekanisme tubuh. Selain itu, ada beberapa kasus Covid-19 dipercaya bahwa ibu hamil memiliki resiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, mordilintas dan mortalitas di bandingkan dengan populasi umum (Pokja Pogi, 2020).

Untuk mencegah penyebaran COVID-19 diberlakukan Kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dan adaptasi kebiasaan baru. Adanya kebijakan tersebut mengakibatkan masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan dihadapkan kekhawatiran tentang paparan virus COVID-19, sehingga situasi ini berdampak besar pada semua aspek termasuk pelayanan kesehatan masyarakat (Ulfah & Darmawan, 2020).

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Turi et al., 2020) tentang The impact of antenatal care on maternal near-miss events in Ethiopia: A systematic review and meta-analysis, dampak dari ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC salah satunya adalah kematian neonatal. Penelitian ini juga menemukan diantara ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC berdampak pada kematian ibu. Sedangkan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC setidaknya satu kali memiliki 72% risiko lebih rendah terhadap kematian. Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC akan melahirkan di institusi kesehatan dan melakukan perawatan pasca kelahiran (Turi, et al., 2020).

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan tentang Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC), Faktor usia ibu hamil, status pekerjaan, dukungan suami, dalam melakukan kunjungan Antenatal Care berada pada rentan usia 20 -35 tahun. Ada hubungan Faktor Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di BPM Syarifah Lubis, Am.Keb.SKM Kota Padangsidimpuan Tahun 2018.

Berdasarkan Rumusan Masalah dapat diuraikan dalam latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan "Apa sajakah Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan.

METODE

Adapun Desain Penelitian menggunakan Pendekatan yang digunakan adalah Cross Sectional Maksudnya pengumpulan Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey analitik* dengan tujuan memperoleh faktor yang berhubungan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil. atau baik untuk variabel-variabel bebas maupun variabel terikat dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus dalam waktu yang sama (Nursalam, 2016).

Adapun Waktu dalam Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan selesai tahun 2022. Tempat Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Kabupaten Dharmasraya. Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan tahun 2022 dari bulan

Januari – Mei sebanyak 92 orang. Sampel penelitian ini di ambil semua sampel ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan tahun 2022 sebanyak 92 orang ibu hamil. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Variabel penelitian adalah Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Variabel bebas (Independent Variable) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan tentang ANC, Dukungan Suami atau Keluarga, dan status Ekonomi ibu. Sedangkan Variabel terikat (Dependent Variable) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kunjungan ANC yang dilihat kelengkapan kunjungan ANC.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase
Baik	28	59,6
Cukup	15	31,9
Kurang	4	8,5
Total	47	100

Berdasarkan tabel 1 di dapatkan bahwa dari 47 responden sebagian besar yaitu sebanyak 28 orang (59,6 %) ibu hamil memiliki pengetahuan Baik.

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa dari 47 responden hampir seluruhnya yaitu

Analisa Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Pengetahuan ibu	Kunjungan ANC				Total		P Value
	Lengkap		Tidak lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	22	46,8	6	12,8	28	59,6	0,925
Cukup	11	23,4	4	8,5	15	31,9	
Kurang	3	6,4	1	2,1	4	8,5	
Total	36	76,6	11	23,4	47	100	

sebanyak 36 orang (76,6 %) ibu hamil di dukung oleh suami.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
Mendukung	36	76,6
Tidak Mendukung	11	23,4
Total	47	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Keluarga Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Status Ekonomi	Frekuensi	Persentase
Di atas UMR	24	51,1
Di bawah UMR	23	48,9
Total	47	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan bahwa dari 47 responden sebagian besar yaitu sebanyak 24 orang (51,1 %) keluarga ibu hamil yang memiliki gaji diatas UMR.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase
Lengkap	36	76,6
Tidak Lengkap	11	23,4
Total	47	100

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan bahwa dari 47 responden hampir seluruhnya yaitu sebanyak 36 orang (76,6 %) ibu hamil yang lengkap melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa dari 47 responden yang diteliti ibu hamil dengan kunjungan ANC lengkap hampir setengahnya yaitu sebanyak 22 orang (46,8%) yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan Sebagian kecil ibu hamil dengan kunjungan tidak lengkap sebanyak 6 orang (12,8%) yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji *Pearson Chi Square* diperoleh hasil $P Value = 0,925$ ($P Value > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Dukungan Suami	Kunjungan ANC				Total		P Value
	Lengkap		Tidak lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Mendukung	31	66,0	5	10,6	36	76,6	0,011
Tidak Mendukung	5	10,6	6	12,8	11	23,4	
Total	36	76,6	11	23,4	47	100	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan bahwa dari 47 responden yang diteliti ibu hamil dengan kunjungan ANC lengkap hampir setengahnya yaitu 31 orang (66,0%) dengan mendapatkan dukungan dari suami. Sedangkan ibu hamil dengan kunjungan ANC tidak lengkap sebagian kecil yaitu 6 orang (12,8%)

dengan tidak mendapatkan dukungan dari suami.

Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji *Pearson Chi Square* diperoleh hasil $P Value = 0,05$ ($P Value < 0,011$) artinya tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Tabel 7. Hubungan Status Ekonomi Dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Status Ekonomi	Kunjungan ANC				Total		P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	F	%	F	%	F	%	
Di atas UMR	21	44,7	3	6,4	24	51,1	0,072
Di bawah UMR	15	31,9	8	17,0	23	48,9	
Total	36	76,6	11	23,4	47	100	

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa dari 47 responden yang diteliti ibu hamil hampir setengahnya yaitu sebanyak 21 orang (44,7%) mendapatkan gaji diatas UMR. Sedangkan ibu hamil sebagian kecil yaitu sebanyak 8 orang (17,0%) mendapatkan gaji dibawah UMR.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Pearson Chi Square*

diperoleh hasil $P Value = 0,072$ ($P Value > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara Status Ekonomi dengan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan di tabel 4.1 di temukan bahwa dari 47 responden sebagian besar yaitu sebanyak 28 orang (59,6 %) ibu hamil memiliki pengetahuan Baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlinawati tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Sungan Durian Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017”, bahwa diketahui sebagian besar dari responden (63,33%) berpengetahuan baik yaitu 19 orang.

Menurut teori (Siahaan, 2019) yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC adalah usia, pendidikan, dan lingkungan sekitar serta sosial budaya. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi ibu karena lingkungan merupakan seluruh kondisi yang berada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku ibu dalam memeriksakan kehamilan.

Menurut asumsi peneliti tentang pengetahuan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik, mengetahui dan mengerti tentang bagaimana pentingnya kunjungan ANC karena itu sangat bermanfaat untuk kesehatan ibu dan calon bayi yang dikandungnya. Karena dengan ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ANC maka ibu hamil bisa mengetahui tentang bagaimana keadaan ibu dan bayi yang dikandungnya dari kunjungan ANC ke pelayanan Kesehatan.

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan di tabel 4.2 ditemukan bahwa dari 47 responden hampir seluruhnya yaitu sebanyak 36 orang (76,6%) ibu hamil di dukung oleh suami.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyana (2017) bentuk dukungan keluarga instrumental dapat ditunjukkan dengan

penyediaan fasilitas salah satunya kemudahan mendapatka transportasi ataupun pemenuhan secara finansial dari keluarga kepada ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan dan untuk melakukan kunjungan Pemeriksaan.

Kurang mendukungnya keluarga dalam kunjungan ANC dilihat dari aspek mendampingi ibu hamil ketika melakukan kunjungan ANC serta kurang dalam memberikan informasi tentang kehamilan. Dukungan orang terdekat dari wanita hamil seperti suami, ibu, kakak dan saudara lainnya berdampak positif bagi ibu untuk rutin memeriksakan kehamilan dan menghadapi perubahan fisik dan psikis tiap triwulan. Penting sekali untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dan suami tentang kehamilan sampai dengan nifas. Keterlibatan suami dan keluarga dalam pengambilan keputusan tentang pelayanan kesehatan selama kehamilan meningkatkan frekuensi kunjungan kehamilan dan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhaap kunjungan ANC (Bhowmik, et al.2020).

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang di dukung oleh suami akan berdampak positif karena memang suami dan keluarga harus terlibat untuk ibu dalam masa kehamilannya dalam melakukan kunjungan ANC di pelayanan kesehatan guna untuk mengetahui kesehatan ibu, perkembangan janin yang dikandung ibu serta ada atau tidaknya masalah selama masa kehamilan hingga waktu persalinan tiba.

Distribusi Frekuensi Status Ekonomi Kelurga Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan di tabel 4.2 ditemukan bahwa dari 47 responden sebagian besar yaitu sebanyak 24 orang (51,1%) keluarga ibu hamil yang memiliki gaji diatas UMR.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afulani, 2015 tingkat kekayaan ibu berpengaruh

sangat kuat terhadap tingginya kualitas ANC yang dinilai dari pertama kali kunjungan ANC dilakukan sedini mungkin dan jumlah kunjungan ANC yang lebih dari sama dengan 4 kali kunjungan. Status sosial ekonomi mempengaruhi kunjungan ANC bukan dari waktu melakukan kunjungan namun tempat dan jumlah kunjungan untuk memeriksakan kehamilannya.

Faktor Status sosial ekonomi tinggi sebagian besar memeriksakan kehamilan di fasilitas kesehatan swasta (klinik, rumah sakit) sedangkan status sosial ekonomi rendah melakukan pemeriksaan kehamilannya di puskesmas dan rumah sakit umum (Tenkorang, 2016).

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang memiliki gaji diatas UMR berpengaruh terhadap kualitas kunjungan ANC seperti melakukan kunjungan ANC bukan ke BPM saja melainkan bisa pergi ke fasilitas Kesehatan swasta (klinik atau rumah sakit) seperti bisa melakukan pemeriksaan USG dan pemeriksaan lainnya yang sudah lengkap.

Distribusi Frekuensi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan di tabel 4.2 ditemukan bahwa dari 47 responden hampir seluruhnya yaitu sebanyak 36 orang (76,6 %) ibu hamil yang lengkap melakukan kunjungan ANC.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika (2016) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016. Pada hasil penelitiannya juga ditemukan bahwa dukungan dari keluarga mempengaruhi kunjungan antenatal care.

Menurut Departemen Kesehatan RI (2012) Kunjungan ANC oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal seperti paritas, usia ibu dan juga faktor eksternal seperti pengetahuan ibu, sikap, kondisi sosial ekonomi, sosial

budaya, geografis, informasi dan juga dukungan, baik dari dukungan petugas maupun dukungan dari keluarga ibu.

Menurut asumsi peneliti ibu hamil yang lengkap melakukan kunjungan ANC dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan ibu terhadap pentingnya melakukan kunjungan ANC, Dukungan suami serta keluarga dalam masa kehamilannya dan itu menjadikan ibu semakin sadar dan selalu bersemangat untuk melakukan kunjungan ulang guna untuk memantau kesehatan ibu dan calon bayinya.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Wilayah Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan bahwa dari 47 responden yang diteliti ibu hamil dengan kunjungan ANC lengkap hampir setengahnya yaitu sebanyak 22 orang (46,8%) yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan Sebagian kecil ibu hamil dengan kunjungan tidak lengkap sebanyak 6 orang (12,8%) yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji Pearson Chi Square diperoleh hasil P Value = 0,925 (P Value > 0,05) artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlinawati tentang "Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Sungan Durian Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017", Bahwa diketahui sebagian besar dari responden (63,33%) berpengetahuan baik yaitu 19 orang.

Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada

waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

Tanda bahaya kehamilan adalah tandatanda yang mengindikasikan adanya bahaya yang bisa terjadi selama kehamilan atau periode antenatal, yang apabila tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu (Asrinah dkk, 2010). Sangat penting ibu hamil mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan agar bisa mendeteksi secara dini adanya tanda-tanda bahaya kehamilan dengan secara rutin melakukan pemeriksaan kehamilan ke tenaga kesehatan.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan bahwa dari 47 responden yang diteliti ibu hamil dengan kunjungan ANC lengkap hampir setengahnya yaitu 31 orang (66,0%) dengan mendapatkan dukungan dari suami. Sedangkan ibu hamil dengan kunjungan ANC tidak lengkap sebagian kecil yaitu 6 orang (12,8%) dengan tidak mendapatkan dukungan dari suami. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji Pearson Chi Square diperoleh hasil P Value = 0,05 (P Value < 0,05) artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryastuti (2013), yang menyatakan bahwa sangat wajar apabila seorang ibu yang sedang hamil mendapatkan dukungan yang baik dari suami. Hal ini juga sesuai dengan

penelitian (Mayang Wulan,2020) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan uji chi-square diperoleh sig-p (0,021) < sig- α (0.05). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan Tahun 2018.

Ibu hamil yang mendapatkan dukungan biar dari suami maka dapat meningkatkan kesejahteraan ibu hamil karena saat hamil merupakan saat yang paling sensitif bagi seorang wanita, jadi sebisa mungkin suami memberikan suasana yang mendukung perasaan istri. Dukungan suami dapat diwujudkan melalui perhatian dan kasih sayang dengan cara menemani istri memeriksakan kehamilannya ke fasilitas kesehatan minimal 4 kali selama masa kehamilan yang sesuai dengan standar ketetapan yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) .

Hubungan Status Ekonomi Dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan bahwa dari 47 responden yang diteliti ibu hamil hampir setengahnya yaitu sebanyak 21 orang (44,7%) mendapatkan gaji diatas UMR. Sedangkan ibu hamil sebagian kecil yaitu sebanyak 8 orang (17,0%) mendapatkan gaji dibawah UMR.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Pearson Chi Square diperoleh hasil P Value = 0,071 (P Value > 0,05) artinya tidak ada hubungan antara Status Ekonomi dengan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tran dkk. (2012) menuturkan bahwa status ekonomi yang rendah berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku ibu dalam melakukan

kunjungan antenatal care, terutama ibu di daerah pedesaan.

Ibu Hamil dengan tingkat ekonomi yang baik akan mendorong perilaku kesehatan ibu menjadi lebih baik sehingga lebih patuh melakukan kunjungan antenatal care. Ibu hamil memiliki tingkat ekonomi yang baik maka semakin patuh kunjungan antenatal care ibu hamil di era pandemi COVID-19. Koefisien korelasi yang didapatkan pada variabel ekonomi dan kunjungan antenatal care adalah sebesar 0,306. Maka bisa disimpulkan tingkat hubungan variabel ekonomi dan kunjungan antenatal care memiliki hubungan yang cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai bahwa Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan baik, Hampir setengahnya ibu hamil didukung oleh suami, Sebagian besar keluarga ibu hamil mendapatkan gaji diatas UMR, Hampir setengahnya ibu hamil melakukan kunjungan ANC secara lengkap, Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan ANC, Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kunjungan ANC, dan Tidak ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi keluarga ibu hamil dengan kunjungan ANC.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih Bapak/Ibu yang telah berkenan memberikan tempat kepada saya, sehingga saya bisa melakukan penelitian saya. Semoga Allah membalas Kebaikan Ibu/Bapak .

DAFTAR PUSTAKA

Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal

Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216.

Artika, 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan K4 di Puskesmas Baqa Kota Samarinda Tahun 2016*

Aryastuti, N. 2013. Hubungan dukungan suami dengan ketaatan pemeriksaan ANC di Puskesmas Jetis II Bantul. Laporan Skripsi. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Corbett. (2020). Health Anxiety And Behavioural Changes Of Pregnant Women During The Covid-19 Pandemic. *European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology*, 249, 96-97. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.04.022>

Fathinnuddin M. 2014. Aplikasi Kewajiban Suami terhadap Istri Dikalangan Jama'ah Tabligh (Tinjauan atas penerapan Hak dan Kewajiban Suami Istri)

Fitriana, 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan ANC di BPS Sri Martuti Piyungan. Karya Tulis Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Herlinawati, Mila. 2017. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi Dengan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya. Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

Indriyati. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Motoboi Kecil Kota Kotamobagu*

Mulyana, H. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keteraturan ANC Ibu Hamil Aterm Yang Mengalami Hipertensi. *Jurnal Keperawatan BSI*, V(2), 96-102.

Book

- Kemkes RI. (2016). "Profil Kesehatan Indonesia." www.depkes.go.id (February 25,2021)
- Kementrian Kesehatan RI (2020) *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta.
- Kemkes.(2021). "Data COVID-19 Indonesia." <https://data.kemkes.go.id/covid19/index.html> (February 3, 2021)
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, Rahmat Bayu. (2020). "Dampak COVID-19 Bagi Kegiatan Ekonomi Masyarakat." <https://osf.io/kyae8>.
- Pokja Pogi. (2020). "Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin, Dan Nifas)." <https://pogi.or.id/publish/wp-content/uploads/2020/03/Rekomendasi-Penanganan-Infeksi-COVID-19-pada-maternal.pdf>